

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata adalah sebuah industri besar yang memiliki kekuatan dalam pembiayaan perekonomian global, dengan menghadapi era globalisasi pada saat ini dengan perkembangan yang sangat pesat apa lagi dengan adanya media teknologi. Perkembangan sector pariwisata ini menjadikan sebuah pendorong utama dalam perekonomian dunia dalam abad ke-21, serta sebagai salah satu industri global.

Indonesia mempunyai wilayah yang luas dan berpotensi hal ini dengan dukungan dari sumber daya alam (SDA) yang beragam yang dapat digunakan oleh perkembangan atau pengelolaan yang dapat digunakan. Tidak hanya itu, Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kekayaan dengan seni dan budaya dari berbagai daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu serta yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata sektor pariwisata bisa diandalkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta pembangunan nasional.(Yoeti, 2008, hlm.4)

Parawisata adalah salah satu sektor sebagai sumber pendapatan negara, keberadaan sektor wisata dapat memberikan manfaat positif untuk pemerintah, pihak swasta serta masyarakat yang ikut serta dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata tersebut.

Dasar hukum didalam Al-Qur'an, pariwisata adalah perjalanan dan digambarkan sebagai suatu perintah yang merupakan kewajiban bertujuan untuk

mengambil *i'tibar* (pelajaran dari hasil) perjalanan dalam hal mengetahui pencipta alam semesta ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-an'am/6:11.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَنَقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu" (Departemen Agama RI, 1971, hlm. 29)

Dalam Al-Qur'an sendiri ditafsirkan bahwa sebuah jaminan keamanan suatu daerah sektor pariwisata berdasarkan dengan fasilitas yang disediakan bagi para wisatawan yang berkunjung ditempat wisata tersebut . Hal ini ditegaskan oleh penafsir al-Qurthubi QS. Saba'/34:18.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَهَرَ وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۚ

سِيرُوا فِيهَا لِيَالِيَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman” (Departemen Agama RI, 1971, hlm. 430)

Kemudian ditafsirkan dengan ayat bahwa diciptakannya dunia serta isinya yang penuh keberkahan, keindahan mata, dan tujuannya ialah untuk melihat keindahan guna menciptakan rasa syukur kepada Allah.

Banyak sektor pariwisata yang ada di Indonesia yang terkenal tidak hanya didalam negeri tetapi juga diluar negeri, sehingga upaya pengembangan pariwisata dilakukan oleh seluruh daerah di Indonesia. Maka dibentuklah Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata tingkat Nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah ditingkat Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebuah penggambaran potensi keuangan daerah yang berdasarkan dari pemasukan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, ada berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara lain: sektor pariwisata, sektor perdagangan, sektor jasa, dan lain-lain. (Febrianti, 2014, hlm. 326)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki tujuan untuk pembiayaan pembangunan daerah sebagai pengembangan dari pendapatan daerah tersebut. Dijelaskan bahwa berdasarkan potensi daerah, peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini akan meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sangat penting.

Salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu dari sektor pariwisata, sebuah pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia dibuktikan dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTM) yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penghasil devisa Negara yang cukup besar.

Upaya pengembangan sektor pariwisata di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa keberadaan sektor pariwisata disuatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan memperluasnya kesempatan

kerja, serta meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan dalam melestarikan alam dan budaya setempat. (Muhammad, 2013, hlm. 18)

Pengembangan kapariwisata harus didasarkan pada kriteria yang berkepanjangan, maksudnya pengembangan dapat didukung secara ekologis yang tidak menyalahi aturan norma hukum dan ketentuan Allah SWT, dalam mengelola serta memanfaatkan alam sebagian dari salah satu sarana yang diberikan oleh Allah SWT.

Perkembangan sektor dalam pariwisata daerah tentunya mendatangkan sebuah kemamfaatan bagi masyarakat dan warga sekitar, yaitu untuk perkembangan ekonomi daerah. Tetapi, jika pengembangan tersebut tidak dipersiapkan serta dikelola dengan baik, maka akan muncul berbagai permasalahan yang menyulitkan terlebih lagi akan merugikan masyarakat disekitaran sektor pariwisata (Angga, 2013, hlm. 248)

Tourism is one of the drivers of the world economy which is proven to be able to contribute to the prosperity of a country. Tourism development can stimulate business activities to generate social benefits. cultural and economic significance for a country. When tourism is well planned, it should be able to provide benefits to the people of a destination. The success of tourism can be seen from government revenues from the tourism sector which can encourage other sectors to develop. The most easily observed success is the increasing number of tourist visits from period to period. An increase in the number of tourists can be realized if tourists are satisfied with a destination with various attributes offered by the manager. Travelers who are satisfied will tend to be loyal to repeat their

vacation in the future, and allow them to recommend their friends and relatives to vacation in the same place. (Som, 2011, hlm.40).

Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai potensi wisata yang sangat beragam dari sungai, pantai, hutan, pegunungan, serta wisata religi, yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata. Selain itu, dengan keragaman budaya daerah, Kalimantan Selatan juga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata budaya, wisata religi serta wisata kuliner. Peluang usaha yang dapat dilakukan dalam bidang pariwisata di Kalimantan Selatan adalah pengelolaan sektor pariwisata yang didukung dengan fasilitas serta prasarana yang memadai.

Kabupaten Tanah Laut merupakan sebuah kabupaten di Kalimantan Selatan, dengan Ibukota di Pelaihari. Kabupaten Tanah Laut mempunyai berbagai potensi objek wisata dan daya tarik wisata antara lain wisata alam, wisata buatan, dan wisata kuliner. Banyak sektor pariwisata yang berada di Kabupaten Tanah Laut karena letaknya berbatasan langsung dengan dengan laut Jawa, sehingga tidak heran jika kabupaten Tanah Laut pantai sebagai sektor pariwisata andalannya. Adapun beberapa tempat wisata yang menarik wisatawan di Kabupaten Tanah Laut antara lain :

Tabel 1.1
Nama-Nama Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tanah Laut

No.	Nama Sektor Pariwisata	Jenis Wisata	Lokasi Wisata
1.	Pantai Takisung	Alam	Takisung
2.	Pantai Batakan	Alam	Batakan, Penyipatan
3.	Pantai Batu Lima	Alam	K. Tambangan, Takisung
4.	Pantai Batakan Baru	Alam	Batakan, Penyipatan
5.	Pantai Tanjung Dewa	Alam	Tanjung Dewa, Penyipatan

6.	Pantai Karindangan	Alam	Pagatan Besar, Takisung
7.	Pantai Turki	Alam	Swarangan, Jorong
8.	Pantai Asmara	Alam	Muara Asam-asam, Jorong
9.	Air Terjun Bajuin	Alam	Bajuin, Pelaihari
10.	Taman Hutan Kota	Buatan	Pelaihari
11.	Taman Minatirta	Buatan	Pelaihari
12.	Taman Kijang Kencana	Buatan	Pelaihari
13.	Taman Labirin	Buatan	Sungai Jelai, Tambang Ulang
14.	Taman Permana	Buatan	Bakatung, Pelaihari
15.	Gunung Keramian	Alam	Ujung Batu, Jorong
16.	Gunung Kayangan	Alam	Ambungan, Pelaihari
17.	Gunung Birah	Alam	Kandangan Lama, Penyipatan
18.	Gunung Timah	Alam	Batakan, Penyipatan
19.	Bukit Lebak Naga	Alam	Kandangan Lama, Penyipatan
20.	Bukit Rimpi	Alam	Tampang, Pelaihari
21.	Wisata Mahoni	Buatan	Padang, Bati-bati
22.	Wisata Bambu	Buatan	Ujung Bati-bati
23.	Hutan Mangrove	Buatan	Pagatan Besar, takisung

Sumber : Data Diolah 2021

Melihat banyaknya sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Laut, maka pemerintah Kabupaten Tanah Laut harus mengembangkan serta mengelola sektor pariwisata dengan sebaik mungkin. Sehingga lebih banyak lagi diminati oleh wisatawan. Selain itu jika dikembangkan dengan baik maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tanah Laut dan tentunya perekonomian masyarakat disekitar sektor pariwisata akan meningkat.

Pengembangan sektor pariwisata harus berdasarkan dengan yang dilakukan dengan lebih fokus dengan tahap yang dikelola melalui penataan dan pengembangan berbagai objek wisata secara bertahap dan sistematis, dengan dilengkapi dengan dukungan segala fasilitas yang pendukungnya guna menarik berbagai macam perkembangan. Harus diakui bahwa fasilitas dan daya tarik dari berbagai sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Laut belum seluruhnya dalam kondisi baik, terutama akses jalan menuju ke berbagai sektor pariwisata yang ada, sebagian besar dalam kondisi yang kurang baik. Selain itu perbaikan sarana dan prasarana di setiap sektor pariwisata belum merata. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah masih berfokus pada sektor pariwisata yang diunggulkan saja.

Paparan yang dijelaskan, perlu disadari oleh pemerintah daerah bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai sektor yang harus didukung oleh pemerintah guna mengembangkan pariwisata yang ada, mengingat sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sebuah latar belakang diatas, maka penulis membuat sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersenut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tanah Laut.
3. Untuk mengetahui tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap pengembangan sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tanah Laut.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kebeberapa pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan sektor pariwisata, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pariwisata.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana, dan menambah ilmu pengetahuan tentang pengembangan sektor pariwisata, serta mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dalam studi perkuliahan

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bantuan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi Islam, tentang pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (Perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang benar, atau pemecahan pokok masalah menjadi bagian-bagian untuk mendapatkan pemahaman yang benar dengan pemahaman yang menyeluruh. (Peter, 1999, hlm. 61)

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini ialah analisis pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Tanah Laut

2. Pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten Tanah Laut.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. (Suryo, 2010, hlm. 41)

Pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Laut
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang diperoleh oleh daerah dari sumber-sumber dalam daerah nya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Deddy, 2002, hlm. 173)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari sektor pariwisata Kabupaten Tanah Laut
5. Perspektif adalah cara pandang yang muncul sebagai akibat dari kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang sebenarnya berbeda, yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang sehingga dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas. (Dedi, 2013, hlm. 250)
6. Ekonomi Islam adalah bidang ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah yang menjadi

dasar pandangan Islam, yang mengandung prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan juga *tafakul* (jaminan sosial). (Ruslan, 2013, hlm. 62)

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hulwatuz Zakiah, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019, dengan judul *Pengelolaan Objek Wisata Pantai Gedambaan Sebagai Salah Satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kotabaru*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berupaya memberikan pengelolaan secara maksimal. Kemudian untuk kontribusi penerimaan dari objek wisata Pantai Gedambaan terhadap PAD Kabupaten Kotabaru hanya sebesar 0,1034%. Oleh karena itu perlunya peningkatan dari sektor pariwisata Pantai Gedambaan agar dapat meningkatkan PAD Kabupaten Kotabaru.
 - a. Persamaan antara penelitian Hulwatuz Zakiah dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang kontribusi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.
 - b. Perbedaannya yakni, penelitian Hulwatuz Zakiah meneliti tentang pengelolaan pariwisata sedangkan penelitian penulis meneliti tentang pengembangan pariwisata yang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

2. Siti Rohaya, mahasiswi IAIN Metro Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah, tahun 2020, dengan judul: *Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam*. Metode penelitian ini yaitu Kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan sektor pariwisatanya dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan sadar wisata, melakukan promosi, memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana. Dampak pariwisata bagi perekonomian masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan, menciptakan kesempatan kerja dan berwirausaha, serta adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun dapat bekerja.
 - a. Persamaan antara penelitian Siti Rohaya dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang pengembangan pariwisata.
 - b. Perbedaan penelitian Siti Royana dengan penelitian penulis dalah dampak pengembangan dari sektor pariwisata tersebut, penelitian Siti Rohaya meneliti dampak pengembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian masyarakat, sedangkan penulis meneliti dampak pengembangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tanah laut.
3. Eko Jumanoro, mahasiswa Universiatas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Ilmu Administrasi Publik, tahun 2018, dengan judul: *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata*

Kawasan Pecinan di Kota Tangerang. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi yang tepat untuk diterapkan dalam mengembangkan Destinasi Pariwisata pada kawasan Pecinan adalah strategi menggali potensi wisata religi, budaya, dan sejarah serta kegiatan wisata seperti kegiatan festival kebudayaan untuk meningkatkan daya tarik wisata.

- a. Persamaan penelitian antara Eko Jumanoro dengan penelitian penulis adalah sama-sama peneliti tentang pengembangan pariwisata.
- b. Perbedaannya adalah penelitian Eko Jumanoro hanya meneliti tentang pengembangan pariwisata sedangkan penelitian penulis meneliti tentang pengembangan pariwisata yang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, serta lokasi penelitian yang jauh berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori, berisi tentang uraian teori-teori tentang pengembangan pariwisata menurut islam & para ahli, prinsip-prinsip pengembangan pariwisata menurut ekonomi Islam, sumber-sumber pendapatan daerah dan sumber-sumber pendapatan dalam islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian yang berisikan penyajian data tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data pengembagn sektor pariwisata oleh dinas pariwisata Kabupaten Tanah Laut, pendapatan asli daerah Kabupaten Tanah Laut dari sektor pariwisata, serta kendala dalam pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Tanah Laut, analisis pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupten Tanah Laut, tinjauan ekonomi Islam mengenai analisis pengembangan sektor pariwsata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupten Tanah Laut, serta analisis data terhadap pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

Bab V merupakan penutup, yaitu berisi kesimpulan atau hasil dari penelitian dan saran atas dasar penelitian.